

KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN *SELF CONFIDENCE* MELALUI STRATEGI *FORMULATE SHARE LISTEN CREATE* DAN METODE *SUGGESTOPEDIA* PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL

Syarifatul Lailiyah¹, Sunismi², Abdul Halim Fathani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹syarifatullailiyah@gmail.com, ²sunismiunisma@yahoo.com, ³fathani@unisma.ac.id

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. (2) Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *self confidence* peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. (3) Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. (4) Untuk mendeskripsikan keterkaitan antara hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu *mix methods* dengan desain *sequential explanatory*. Pada penelitian kuantitatif, populasi pada penelitian ini sebanyak 206 peserta didik kelas VII SMPN 22 Malang dengan sampel penelitian VII-A dan VII-B yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Sedang pada penelitian kualitatif teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian terdiri dari: tes, angket, lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan pedoman wawancara. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan (lebih baik) kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* peserta didik antara pembelajaran yang menggunakan strategi *FSLC* dan metode *suggestopedia* dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional.

Kata kunci: kemampuan pemecahan masalah, *self confidence*, dan strategi *FSLC* dan metode *suggestopedia*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah, baik dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Ada yang berpendapat bahwa matematika adalah ratunya ilmu karena matematika mendasari ilmu-ilmu yang lain. NCTM (2000:07) menyatakan standar matematika sekolah meliputi standar proses (*mathematical processes*) dan standar isi atau materi (*mathematical content*). Standar proses meliputi pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran dan pembuktian (*reasoning and proof*), keterkaitan (*connection*), komunikasi (*communication*), dan representasi (*representation*). Lestari dan Yuhaneegara (2015:84) mendefinisikan kemampuan pemecahan masalah sebagai kemampuan menyelesaikan masalah yang bersifat rutin, non rutin, rutin terapan, dan masalah non rutin non terapan dalam bidang matematika. Meskipun kemampuan pemecahan masalah menjadi bagian dalam kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika, namun pada kenyataannya kompetensi tersebut belum tercapai dengan baik. Hal ini terlihat pada hasil survei internasional yang diikuti oleh Indonesia yaitu TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*). Berdasarkan hasil survey TIMSS pada tahun 2015 (Puspendik, 2016:01) dalam bidang matematika dari 50 negara Indonesia menduduki peringkat ke 45 dengan skor 397 masih jauh dari skor standar yang digunakan TIMSS

yaitu 500. Pada survei tersebut, indikator kognitif yang dinilai yaitu mengetahui, mengaplikasi, dan bernalar. Dalam bidang matematika dari seluruh peserta didik yang disurvei hanya 4% yang menjawab benar dalam soal pengaplikasian. Pada penyelesaian soal peggaplikasian erat kaitannya dengan kemampuan kemampuan pemecahan masalah. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik Indonesia termasuk kategori rendah.

Kompetensi lain yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kepercayaan dan penghargaan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan percaya dan menghargai terhadap kemampuan yang dimiliki diri sendiri dapat disebut sebagai *self confidence*. Menurut Suhendri (2012:398), *self confidence* adalah suatu sikap mental positif seseorang yang memposisikan dirinya bisa mengevaluasi tentang diri sendiri dan lingkungannya sehingga merasa nyaman untuk melakukan kegiatan yang telah direncanakan. Landasan rasional pentingnya *self confidence* dimiliki peserta didik adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika pada tingkat pendidikan menengah kelas VII–IX dalam Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi yaitu memiliki rasa ingin tahu, semangat belajar yang kontinu, rasa percaya diri, dan ketertarikan pada matematika dan memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar. Namun, *self confidence* peserta didik Indonesia masih perlu ditingkatkan. Data TIMSS (*Trend in International Mathematic and Science Study*) tahun 2015, menyatakan peserta didik Indonesia yang memiliki tingkat *self confidence* tinggi hanya 23% sedang 53% dan 24% termasuk kategori rendah (TIMSS dan PIRLS, 2016:191).

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah dan *self confidence* juga terjadi pada peserta didik kelas VII di SMPN 22 Malang. Berdasarkan hasil *pretest* yang dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2019 untuk kelas VII A dan VII B, dari 64 peserta didik satupun tidak ada yang memperoleh nilai ≥ 75 yang merupakan nilai KKM di SMPN 22 Malang. Hal tersebut memberikan informasi bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VII A dan VII B masih rendah. Selain itu, *self confidence* peserta didik tergolong rendah sesuai dengan hasil angket *self confidence* yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memiliki *self confidence* dalam kategori yang rendah dan sedang. Hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII SMPN 22 Malang yaitu Bapak Sukro Tumpak Suhastono, S.Pd juga mendukung pernyataan bahwa kemampuan pemecahan masalah dan *self confidence* anak didiknya masih rendah. Menurut Bapak Sukro, peserta didik masih kesulitan dalam hal memahami masalah sehingga kesulitan menentukan langkah-langkah penyelesaian dari masalah yang diberikan. Adapun hasil wawancara mengenai *self confidence* dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik memiliki *self confidence* yang rendah. Hal tersebut terbukti ketika peserta didik diberi soal sebagian besar peserta didik tidak mencoba untuk mengerjakan soal tersebut melainkan menunggu jawaban dari teman.

Dalam menyikapi masalah tersebut, maka diperlukan adanya perbaikan di dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yaitu dengan mengubah pembelajaran yang semula berpusat pada pendidik menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam artian pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2007:220) bahwa pembelajaran matematika yang selama ini terlaksana di sekolah harus mengalami perubahan paradigma dari *teacher centered learning* menjadi *student centered learning*.

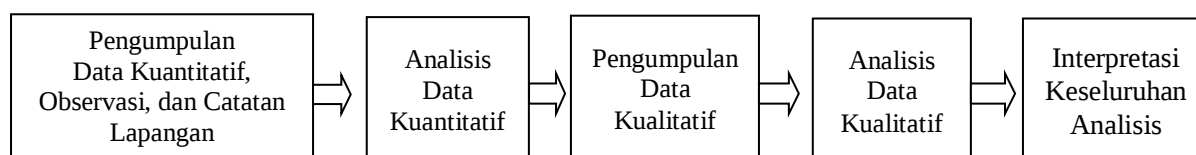
Pembelajaran dengan desain *student centered learning* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* peserta didik yaitu kombinasi antara strategi *formulate share listen create* dan metode *suggestopedia*. Strategi *FSLC* merupakan strategi yang menuntut peserta didik aktif selama proses pembelajaran. Strategi ini mengharuskan peserta didik menformulasikan (merumuskan) solusi dari suatu masalah berdasarkan hasil pemikiran sendiri kemudian saling berbagi (*share*) jawaban dan mendengarkan (*listen*) jawaban teman di setiap kelompok baru kemudian mengambil kesimpulan (*create*) hasil diskusi yang

dianggap paling benar (Meredith dan Steele, 2011:97). Kemudian menurut Rafli dan Lustyantie (dalam Rusthan dan Bahru, 2018:04) metode *suggestopedia* merupakan metode pengajaran untuk meningkatkan kemampuan mengingat akan pengetahuan yang telah diterima karena dalam metode ini digunakan teknik-teknik relaksasi dan konsentrasi. Penggunaan strategi *FSLC* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Komariya dkk (2018) yang menghasilkan kesimpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran *FSLC* lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional. Sedangkan Rusthan dan Bahru (2018:05) melakukan penelitian dalam menerapkan metode *suggestopedia* dalam pembelajaran matematika yang memperoleh hasil bahwa ada peningkatan *self confidence* peserta didik yang menggunakan metode *suggestopedia* dalam pembelajaran matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* peserta didik antara pembelajaran yang menggunakan strategi *FSLC* dan metode *suggestopedia* dengan strategi pembelajaran konvensional serta untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* peserta didik antara pembelajaran yang menggunakan strategi *FSLC* dan metode *suggestopedia*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi dengan desain *sequential explanatory*. Pendekatan dengan metode kombinasi yaitu pendekatan yang menggabungkan atau mencampur metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian (Creswell, 2015:05). Pada desain *sequential explanatory*, penelitian tahap pertama menggunakan pendekatan kuantitatif dan tahap kedua dengan pendekatan kualitatif. Desain penelitian *sequential explanatory* pada Gambar 1.



Gambar 1. Penelitian Kombinasi Desain *Sequential Explanatory*
(Diadaptasi dari Creswell 2016:314)

Pada Pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah *true eksperimen* dengan desain *pretest posttest control group*. Jenis penelitian *true eksperimen* bercirikan ada kontrol, ada replikasi, dan sampel diambil secara random (Sugiyono, 2018:114). Pada penelitian ini, ciri adanya kontrol dengan terdapatnya kelas/kelompok kontrol sebagai kelas pembanding untuk kelas eksperimen. Adanya replikasi, berarti pemberian perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menerapkan strategi *FSLC* dan metode *suggestopedia* pada pembelajaran. Sampel diambil secara random yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sugiyono (2018:118) menjelaskan bahwa dalam desain *pretest posttest control group* terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun desain penelitian *pretest posttest control group* dapat dilihat pada Tabel 1.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMPN 22 Malang sebanyak 206 peserta didik. Karena dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen maka syarat populasi homogen (Lestراسi dan Yudhanegara, 2015:125). Populasi dalam penelitian ini homogen dikarenakan populasi berasal dari satu tingkatan yang sama yaitu semua peserta didik kelas VII di SMPN 22 Malang sesuai dengan pendapat Nuryadi dkk (2017:90). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik *cluster random sampling* yang diperoleh kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dengan diterapkan strategi *formulate share listen create* dan

metode *suggestopedia* dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol yang diterapkan strategi pembelajaran konvensional. Data penelitian kuantitatif diperoleh dari tes kemampuan pemecahan masalah matematis (*pretest-posttest*) yang terdiri dari 4 soal dan angket *self confidence* yang terdiri dari 16 butir pernyataan. Analisis data kuantitatif dilakukan pada dua tahap, yaitu analisis data tahap awal (*pretest*) dan analisis tahap akhir (*posttest*). Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 23. Sedangkan uji statistik yang dipakai yaitu uji *independent sampel t-test* dan taraf signifikansi sebesar 5%.

Tabel 1. Desain Penelitian *Pretest Posttest Control Group*

Kelas		<i>Pretest</i>	Angket Awal	Perlakuan	<i>Posttest</i>	Angket Akhir
EKS	r	O ₁	A ₁	X	O ₃	A ₃
KON	r	O ₂	A ₂	-	O ₄	A ₄

Keterangan:

- r : Pengambilan secara random
- O₁ : Nilai *pretest* kelas eksperimen
- O₂ : Nilai *pretest* kelas kontrol
- A₁ : Nilai angket tahap awal kelas eksperimen
- A₂ : Nilai angket tahap awal kelas kontrol
- O₃ : Nilai *posttest* kelas eksperimen
- O₄ : Hasil *posttest* kelas kontrol
- A₃ : Nilai angket tahap akhir kelas eksperimen
- A₄ : Nilai angket tahap akhir kelas kontrol
- X : Perlakuan dengan menggunakan strategi *FSLC* dan metode *suggestopedia*
- : Perlakuan dengan menggunakan strategi konvensional

Sedangkan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat dipahami. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif yaitu penjelasan secara faktual mengenai kemampuan pemecahan masalah dan *self confidence*. Data penelitian kualitatif diperoleh dari observasi, catatan lapangan, dan wawancara untuk mendukung data penelitian Teknik pengambilan sampel wawancara yaitu *purposive sampling* sehingga didapat 3 peserta didik kelas eksperimen dan 3 peserta didik kelas kontrol yang berkemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan hasil *posttest* kuantitatif. Analisis data kualitatif menggunakan model Miles and Huberman yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Pada uji keabsahan data, uji kredibilitas yang digunakan adalah teknik triangulasi. Moleong (2014: 330) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data tersebut dengan data lain yang diperoleh selama penelitian. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda meliputi:

- (1) membandingkan hasil *posttest* dengan hasil wawancara.
- (2) membandingkan hasil *posttest* dengan hasil observasi.
- (3) membandingkan hasil *posttest* dengan hasil catatan lapangan.
- (4) membandingkan hasil *posttest*, wawancara, observasi, dan catatan lapangan.

Untuk tahap akhir melakukan analisis dengan metode campuran dilakukan dengan membandingkan hasil analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Melalui analisis data ini akan diperoleh informasi apakah kedua data saling melengkapi, memperluas, memperdalam atau malah bertentangan.

HASIL**Hasil Penelitian Kuantitatif**

Hasil penelitian secara kuantitatif dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Data *Pretest*

Kemampuan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Sig. (2-tailed)
	Mean $\pm$ SD	Mean $\pm$ SD	
Pemecahan Masalah	42,48 $\pm$ 13,569	44,14 $\pm$ 10,862	0,610
<i>Self confidence</i>	41,581 $\pm$ 6.138	42.507 $\pm$ 5.657	0,553

Tabel 2 diatas, diketahui bahwa untuk kemampuan pemecahan masalah nilai *Sig (2-tailed)* = 0,610 > 0,05 dan nilai *Sig (2-tailed)* = 0,553 > 0,05 untuk *self confidence*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan awal pemecahan masalah dan *self confidence* peserta didik antara dua kelas yaitu eksperimen dan kontrol sama.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Data *Posttest*

Kemampuan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Sig. (2-tailed)
	Mean $\pm$ SD	Mean $\pm$ SD	
Pemecahan Masalah	77.24 $\pm$ 10.002	71.79 $\pm$ 7.939	0,025
<i>Self confidence</i>	48,183 $\pm$ 5.818	43.663 $\pm$ 6.169	0,006

Pada Tabel 3 diatas, ditunjukkan bahwa setelah pembelajaran dilaksanakan didapatkan nilai *Sig (2-tailed)* = 0,025 < 0,05 untuk kemampuan pemecahan masalah dan nilai *Sig (2-tailed)* = 0,006 < 0,05 untuk *self confidence*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan pemecahan masalah dan *self confidence* peserta didik antara pembelajaran dengan strategi *FSLC* dan metode *suggestopedia*. Selain itu, juga diketahui bahwa pada data kemampuan pemecahan nilai *Mean $\pm$ SD* kelas eksperimen adalah 77.24 $\pm$ 10.002 dan *Mean $\pm$ SD* kelas kontrol 71.79 $\pm$ 7.939 . Sedang pada data *self confidence* nilai *Mean $\pm$ SD* kelas eksperimen adalah 48,183 $\pm$ 5,818 dan *Mean $\pm$ SD* kelas kontrol 43,663 $\pm$ 6,169. Hal tersebut menunjukkan nilai *Mean $\pm$ SD* kelas eksperimen lebih besar nilainya dibandingkan nilai *Mean $\pm$ SD* kelas kontrol yang berarti bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* pada kelas yang menggunakan strategi *FSLC* dan metode *suggestopedia* menunjukan lebih baik dari pada kelas yang menggunakan strategi konvensional.

Hasil Penelitian Kualitatif

Berdasarkan hasil analisis data observasi kegiatan pendidik dan peserta didik kelas eksperimen, diketahui bahwa pendidik dan peserta didik telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik dan sesuai dengan langkah-langkah strategi *FSLC* dan metode *suggestopedia*. Sedangkan data observasi kelas kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran dengan strategi konvensional dilakukan pendidik dan peserta didik dengan baik. Persentase dari taraf keberhasilan peserta didik kelas eksperimen dalam pembelajaran sebesar 88,14% lebih besar dari taraf keberhasilan peserta didik kelas kontrol dalam pembelajaran sebesar yaitu 78,67% yang berarti bahwa kegiatan peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada kegiatan peserta didik kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis wawancara diketahui subjek-subjek penelitian kelas eksperimen lebih menguasai semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* dibanding subjek-subjek penelitian kelas kontrol.

Hasil Analisis Metode Campuran

Berdasarkan hasil analisis metode kuantitatif dan kualitatif diperoleh informasi bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data kuantitatif dan data kualitatif kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* peserta didik. Dengan demikian, penelitian kualitatif yang dilakukan pada tahap kedua dapat menghasilkan data kualitatif yang dapat membuktikan, melengkapi, dan memperkuat data kuantitatif kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* peserta didik yang dilakukan pada tahap pertama. Sehingga penelitian ini memperoleh hasil terdapat perbedaan (lebih baik) kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan strategi *formulate share listen create* dan metode *suggestopedia* dibandingkan kelas kontrol dengan strategi pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis metode campuran diketahui terdapat perbedaan (lebih baik) kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan strategi *formulate share listen create* dan metode *suggestopedia* dibandingkan kelas kontrol dengan strategi pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran kooperatif dan teori George Lozanov. Dalam pembelajaran kooperatif (Shoimin, 2017:45), peserta didik dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan peserta didik yaitu berdiskusi dengan teman kelompok terkait konsep dan permasalahan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Sedangkan teori Georgi Lozanov percaya bahwa dalam kegiatan pembelajaran ada kendala psikolog peserta didik yang harus diperhatikan. Pembelajaran dengan menerapkan strategi *FSLC* dan metode *suggestopedia* peserta didik aktif mengikuti pembelajaran dengan menyelesaikan masalah secara mandiri kemudian diskusi dengan kelompok sehingga dari kegiatan tersebut peserta didik dapat memperoleh alternatif jawaban yang berbeda yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, pembelajaran juga memerhatikan psikolog peserta didik dimana pada awal pembelajaran pendidik menciptakan rasa nyaman dengan memutar musik sehingga peserta didik merasa rileks. Setelah peserta didik rileks pendidik dapat memberikan sugesti-sugesti positif tentang matematika yang dapat memunculkan kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* antara dua kelas juga didukung oleh hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh M. Afrilianto (2014), Komariya dkk (2018), dan Rusthan dan Bahru (2018). Penelitian yang dilakukan oleh M. Afrilianto (2014), dengan judul “strategi *formulate share listen create* untuk mengembangkan kemampuan *mathematical problem posing* peserta didik SMP”. Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan *mathematical problem posing* peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan strategi *FSLC* secara signifikan lebih baik daripada yang memperoleh pembelajaran biasa (konvensional). Penelitian yang dilakukan Komariya dkk (2018) yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *FSLC* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta didik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *FSLC* memberikan kemampuan pemecahan masalah matematika yang lebih baik daripada model pembelajaran konvensional baik pada motivasi tinggi, sedang maupun rendah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rusthan dan Bahru (2018) dengan judul “Penguatan *Self confidence* dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode *Suggestopedia*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusthan dan Bahru dinyatakan bahwa pelaksanaan metode *suggestopedia*, terdapat peningkatan aktivitas dan antusias peserta didik selama proses pembelajaran sehingga implementasi metode pembelajaran *suggestopedia* efektif dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada pembelajaran matematika peserta didik.

Pada analisis data kualitatif kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* melalui hasil wawancara yang memperoleh hasil bahwa peserta didik kelas eksperimen lebih menguasai semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* dibanding kelas kontrol.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* peserta didik antara pembelajaran yang menggunakan strategi *FSLC* dan metode *suggestopedia* dengan strategi pembelajaran konvensional serta pencapaian indikator kemampuan pemecahan masalah matematis oleh subjek dengan kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi, sedang, dan rendah pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Saran dari peneliti sebagai berikut. (1) Bagi pendidik hendaknya menerapkan strategi *FSLC* dan metode *suggestopedia* dalam pembelajaran sebagai alternatif untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* dengan optimal; (2) Bagi pihak sekolah, sebaiknya strategi ini dijadikan sebagai kebijakan sekolah kepada pendidik semua mata pelajaran supaya menerapkan strategi pembelajaran ini untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan peserta didik; dan (3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti aspek kemampuan matematik yang lain, meneliti tentang peningkatan atau pengaruh dengan menggunakan materi yang lain, atau mengkolaborasikan dengan strategi atau metode yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada tim pengelola JP3 (Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pembelajaran), pihak FKIP Unisma, pihak SMPN 22 Malang yang telah bersedia menjadi objek penelitian, kepada kedua orang tua (Bohari dan L. Mahnunah) yang selalu mendoakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrilianto, M. 2014. Strategi Formulate Share Listen Create Untuk Mengembangkan Kemampuan Mathematical Problem Posing Siswa Smp. *Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi Bandung*. Vol. 5 (01) Maret 2014. Hal. 21-28.
- Creswell, J. W. 2015. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kualiantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djamara dkk. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Komariya, dkk. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *FSLC* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*. Vol . 7 (01) 2018. Hal. 96-102.
- Lestari, K.E dan Yudhanegara, M.R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Meredith, K.S. dan Steele, J.L. 2011. *Classroom of Wonder and Wisdom: Reading, Writing, and Critical Thinking for the 21st Century*. California: Corwin.
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- NCTM. 2000. *Executive Principles and Standards for School Mathematics*.
- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Puspendik. 2016. *Hasil TIMSS Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Rustan, E dan Bahru, M.S. 2018. Penguatan Self Confidence dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode *Suggestopedia*. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Vol.6. No.1. Hal.1-14.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, Huri. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis, Rasa Percaya Diri, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. UNY 10 November 2012.
- TIMSS. 2015. *TIMSS 2015 International Results In Mathematics*. Boston: TIMSS & PIRLS International Study Center.